

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan muara dari sebuah keberhasilan suatu bangsa di dunia. Pendidikan tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat, sebab pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang perlu dipersiapkan agar kita dapat menikmati hidup lebih pantas di waktu mendatang. Pendidikan memegang peran yang substansial di dalam meningkatkan *human resources* atau sumber daya manusia. Melalui bidang pendidikan akan dihasilkan generasi unggul, bermoral dan berdaya saing (Novalinda *et al.* 2017). Target pembelajaran nasional terdapat dalam Hukum Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 hal sistem pembelajaran nasional, Pasal 1 menjelaskan pendidikan sesungguhnya adalah upaya sadar dan terencana demi melahirkan keadaan dan proses belajar supaya siswa secara bersungguh-sungguh mengembangkan kemampuan yang melekat dalam dirinya guna mengasah kekuatan mental, pengendalian pribadi, kecerdasan, keberanian, sifat luhur dan kompetensi yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat dan negara. Sebab itu, penyelenggaraan pada bidang pendidikan harus mendapatkan penanganan, perhatian dan diprioritaskan khususnya di sekolah. Dalam pelaksanaanya di sekolah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran (Sucipta & Meitriana 2021). Menurut Asrori (2020:154) cara penataran ialah sesuatu aktivitas yang berharga edukatif melalui proses interaktif

yang terjalin diantara siswa dan gurunya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Novalinda *et al.* (2017) menyampaikan bahwa tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada cara penataran yang dilewati oleh anak didik. Pembelajaran yang terjadi umumnya dilaksanakan oleh guru ketika memberikan materi pelajaran terhadap siswa sebagai anak didiknya. Sepanjang proses pembelajaran tersebut, siswa memiliki pemahaman secara jelas tentang sumber pelajaran dan lingkungan belajar sehingga siswa lebih tahu dan paham terkait dengan pelajaran yang telah diberikan guru dimana pengukuran pemahaman pelajaran tersebut dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan nilai keberhasilan akademik seorang siswa sesudah melalui proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu (Asrori 2020:155).

Keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran nampak pada hasil belajar siswa yang diraih setara dengan kemampuannya (Hariadi, 2021). Hasil belajar yang dimaksud berupa capaian komprehensif yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Latip 2018:6). Hasil belajar yang telah dicapai siswa menjadi cerminan untuk melihat tingkat keahlian anak didik sehabis menempuh cara berlatih di sekolah yang dijalani serta dipakai selaku penanda kesuksesan cara berlatih anak didik yang diklaim dalam wujud angka. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang diraih oleh siswa selama proses belajar mengajar baik pada taraf kognitif, afektif dan psikomotoriknya (Kunandar 2013:62). Hasil belajar siswa bermanfaat untuk menilai kelebihan dan kekurangan siswa, efektif tidaknya cara mengajar, untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru, memberikan pengalaman serta mengetahui seberapa dalam pengetahuan siswa yang berguna

untuk kehidupan masa depannya (Syachtiyani & Trisnawati 2021:93). Oleh karena itu, hasil belajar menjadi ambang batas dalam proses pembelajaran tersebut yang digunakan guru sebagai parameter atau kriteria tertentu untuk menggapai tujuan pendidikan. Menurut Sudjana (2017) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa penilaian akademik melewati ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan nilai raport dimana ketuntasannya dapat dilihat dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah disepakati dan ditetapkan sekolah. Melalui hasil belajar ini, diharapkan mampu membawa perubahan positif dan menghantarkan siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Namun pada alhasil pendapatan hasil belajar semua siswa tidak sama disebabkan karena sejumlah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara teoritis, Suryabrata (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aspek dalam diri dari dalam diri tiap orang itu sendiri serta pula aspek eksternal dari luar diri tiap orang. Aspek dalam yang terdiri dari aspek jasmaniah ialah berbentuk aspek situasi badan serta situasi panca indera, aspek intelektual ialah berbentuk tingkatan keahlian intelegensi, tindakan berlatih, kemampuan, atensi, dorongan serta independensi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial yaitu berupa peraturan disiplin, interaksi guru, karyawan, teman sekelas, dan lingkungan keluarga, faktor non sosial yaitu berupa gedung/letak sekolah, rumah siswa, fasilitas belajar, keadaan alam dan waktu belajar siswa.

Berdasarkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi seorang siswa dalam meraih hasil belajar, diduga faktor internal lebih dominan berpengaruh

terhadap keberlangsungan belajar siswa siswa pada saat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardianto (2012:51) menerangkan bahwa faktor psikologis mempunyai andil besar terhadap proses belajar seseorang. Senada dengan (Hidayah & Atmoko 2014:54) mengemukakan “psikologis siswa berkaitan secara langsung dan harus dihadirkan dalam pribadi siswa untuk meraih hasil belajar yang memuaskan”. Sejalan dengan Fimansyah (2015:35) menyatakan “siswa merupakan subjek yang turut berpartisipasi dalam Aktivitas Berlatih Membimbing. Perihal ini terus menjadi diperkuat oleh Karwono& Mularsih(2018: 47) menekankan kalau akibat yang amat besar kepada hasil berlatih anak didik ialah aspek dalam ialah berbentuk aspek intelektual yang tiba dari dalam diri individu anak didik, karena target cara penataran merupakan anak didik itu.

Aspek dalam yang pengaruhi pendapatan hasil berlatih anak didik salah satunya merupakan motivasi belajar. Dorongan sebagai proses psikologis atau intrinsik yang terjadi dalam diri individu (Darmadi 2017:268). Sejalan dengan Dimiyati & Mudjiono (2009) berpendapat bahwa seorang peserta didik atau siswa belajar karena adanya kekuatan mental yang dimiliki dan melekat dalam dirinya meliputi kemampuan, cita-cita atau kemauan dan perhatian. Untuk mendapatkan hasil belajar optimal, motivasi belajar menjadi mekanisme penting yang secara langsung menghasilkan perilaku belajar seseorang. Sebab, dalam motivasi terdapat adanya hasrat atau keinginan untuk memacu, mengaktifkan, mengekspresikan dan memusatkan tindakan seseorang untuk mau belajar. Dalam situasi ini, guru mempunyai kendali yang sangat krusial guna memfasilitasi pembelajaran yang baik serta dapat memotivasi siswanya (Harisuddin 2019:5). Seringkali ditemukan bahwa banyak siswa yang semestinya dapat memahami dan

mengikuti pembelajaran justru memperoleh prestasi akademik yang buruk. Keadaan tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki motivasi belajar dan belum mengorientasikan dengan baik seluruh kemampuannya, perihal itu terjalin sebab minimnya motivasi belajar alhasil seluruh kemampuannya tidak terarahkan (Emda, 2017). Setiap siswa tentunya mempunyai keinginan untuk memperoleh nilai yang bagus sebagai apresiasi atas upaya yang telah dikeluarkan dalam mengikuti proses pembelajaran, namun guna menggapai hal tersebut diperlukan adanya dorongan atau motivasi yang tinggi pula dari siswa itu sendiri, sehingga siswa tidak akan menunda-nunda tugas yang diberikan guru dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tidak adanya motivasi dalam belajar berarti tidak ada kegiatan dalam belajar (Asrori 2020:117). Sebab itu, motivasi belajar yang ada pada diri siswa harus ditanamkan dan diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa mencapai nilai yang tinggi.

Tidak hanya motivasi belajar, ada aspek dalam yang lain yang pengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Menurut Hidayah & Atmoko, (2014:48) kemandirian belajar atau yang dikenal dengan istilah (*Self Regulated Learning*) merupakan suatu kemampuan dan tanggung jawab siswa untuk melakukan instruksi belajarnya sendiri yang menekankan pada tujuan, merencanakan strategi belajar, serta melakukan evaluasi dalam rangka memperbaiki proses belajar agar berorientasi secara sistematis pada pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui kemandirian, siswa akan mendapatkan manfaat lebih, baik itu kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya (Asrori 2020:126). Seorang siswa perlu memiliki sikap kemandirian yang menguatkan dirinya untuk selalu terbiasa mandiri, mempertinggi tanggung jawab diri dan mau berupaya keras dalam



menyelesaikan masalah belajarnya Arif *et al.* (2021). Sejalan dengan teori konstruktivisme yang dibesarkan oleh Piaget( 2002) melaporkan kalau penataran yang sesungguhnya dicoba dari pembuatan wawasan oleh sang pembelajar sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Samsudin (2019:74) yang menerangkan bahwa pembelajaran dapat berhasil jika dilakukan secara mandiri. Sejalan dengan pendapat Ustafiano & Purwanto (2019:235) yang mengungkapkan bahwa aspek lain yang perlu diperhatikan di dalam menentukan hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian tidak berarti memisahkan diri dari orang lain, melainkan kemandirian merupakan suatu perilaku belajar seseorang dengan melibatkan berbagai sumber dan dibangun atas dasar bekal kompetensi atau pengetahuan yang memiliki inisiatif dalam melakukan segala pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya dan melakukannya dengan kesadaran akan tanggung jawab yang tinggi tanpa bergantung terhadap orang lain (Asrori 2020:121). Seorang siswa yang mempunyai kemandirian yang baik dalam belajar mempunyai nilai-nilai tersendiri dan menganggap bahwa belajar bukanlah suatu hal yang memberatkan, tetapi menjadi suatu kebutuhan bagi siswa dalam menunjang hasil belajar dan pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal, lebih terarah dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah populasi 357 orang pada hasil nilai ulangan harian terdapat 191 siswa dengan nilai dibawah KKM sebesar 73. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagian besar siswa kelas IX belum dapat memperoleh hasil belajar optimal yang

sesuai standar dan tertinggal jauh dari harapan. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan dengan perilaku siswa seringkali bertentangan dengan arahan guru dan sikap siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Dimana selama proses belajar mengajar, beberapa siswa bahkan kurang aktif mengikuti instruksi guru seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak berani memberikan pendapat, dan guru harus berulang kali bertanya untuk mendapatkan umpan balik siswa sehingga materi pelajaran tidak dapat tersampaikan secara maksimal oleh siswa.

Sejalan dengan kondisi tersebut, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga kurang baik. Kondisi ini terlihat berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja bahwa rata-rata siswa menunjukkan kemandirian belajar yang rendah. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar menunjukkan kurangnya tanggung jawab dari siswa. Masalah-masalah umum yang seringkali terjadi, antara lain siswa kurang berinisiatif untuk belajar sendiri ketika guru tidak berada di kelas, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, mencontek pekerjaan teman seolah menjadi alternatif tersendiri untuk menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat mengerjakan tugas, siswa masih bergantung terhadap orang lain, sehingga tidak dapat meraih hasil belajar secara optimal. Adanya kendala siswa dalam perolehan hasil belajar seperti yang telah dijelaskan, disebabkan oleh dua faktor yaitu rendahnya motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan dan pertimbangan pemikiran peneliti, maka peneliti memperoleh judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Perolehan hasil belajar siswa IX SMP Negeri 6 Singaraja yang belum optimal, tercermin dari nilai ulangan harian khususnya IPS yang masih dibawah KKM.
- 1.2.2 Motivasi belajar siswa kurang maksimal tercermin dari kurangnya interaksi atau respon (sanggahan, pertanyaan, tanggapan) dari siswa ketika proses pembelajaran.
- 1.2.3 Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran belum optimal yang tercermin dari siswa kurang berinisiatif untuk belajar sendiri. Siswa cenderung bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi mengenai masalah pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja.



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

- 1.5.1 Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja.
- 1.5.2 Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja.
- 1.5.3 Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang positif dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan di SMP Negeri 6 Singaraja.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi. Selain itu penelitian ini menjadi kesempatan peneliti untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama menempuh proses pendidikan di bangku perkuliahan.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil dari riset ini bisa mensupport pandangan terpaut akibat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar anak didik kepada hasil berlatih IPS anak didik kategori IX SMP Negeri 6 Singaraja, buat kedepannya bisa melaksanakan penilaian ataupun pergantian supaya terciptanya hasil berlatih anak didik dengan cara maksimal.

#### c. Bagi Guru

Hasil dari riset ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif guna membenahi dan membangun kualitas pembelajaran lebih terarah untuk proses belajar mengajar di tahap selanjutnya.

#### d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil dari riset ini bisa dipakai sebagai sumber rujukan serta tambahan literatur oleh mahasiswa maupun peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang serupa.